PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN HUTANG TERHADAP SOLVABILITAS.

Dyah Ayu Retno Inten

Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana

Jalan Unkris Jatiwaringin Jakarta Timur

ABSTRACT: This research was conducted in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period. The research instrument this time is secondary data in the form of annual financial statements from the company. The population of this research is all manufacturing companies listing on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018, with a total population of 158 companies. Samples taken as many as 89 companies using purposive sampling. The results obtained from this study are inventory turnover variables have an influence on solvency. The variable Payable turnover has a negative effect on solvability.

Keyword: Inventory turnover, Payable turnover and Solvability.

PENDAHULUAN

Faktor penting dalam suatu perusahaan adalah struktur modal, karena baik buruknya struktur modal mempunyai efek langsung kepada keuangan perusahaan, terutama dengan adanya hutang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Dalam hal ini penentuan struktur modal dapat membantu perusahaan dalam menargetkan tingkat hutang secara strategis. Rasio solvabilitas sangat membantu dan menguntungkan bagi pihak manajemen maupun investor untuk memahami bagaimana tingkat struktur modal pada perusahaan, karena perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi dapat memberikan dampak timbulnya sebuah resiko besar keuangan perusahaan. Akan tetapi perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi

dapat memiliki sebuah peluang dalam memperoleh laba yang besar.

Setiap perusahaan akan membuat suatu kebijakan mengenai masalah struktur modal. Untuk tiap bagian dari struktur modal ini memiliki resiko biaya modal. Pada saat menggunakan modal sendiri maka resiko perusahaan yaitu wajib membagikan laba yang diperoleh. Sedangkan jika perusahaan memperoleh dana dengan cara meminjam atau berasal dari hutang, maka resiko perusahaan yaitu membayar bunga atas pinjaman tersebut. Namun apabila dana hasil pinjaman tersebut digunakan secara efektif dan efisien dengan membeli aset produktif tertentu atau untuk membiayai ekspansi bisnis perusahaan, hal ini akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya. Oleh karena itu perusahaan harus

meminimalkan biaya modal yang ditanggung.

Rasio yang digunakan untuk mengukur nilai asset perusahaan yang dibiayai dengan hutang merupakan rasio solvabilitas atau rasio *leverage*. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset. Struktur modal dan rasio solvabilitas memiliki hubungan yang sangat penting bagi suatu perusahaan dalam mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio solvabilitas sangat membantu dan menguntungkan bagi pihak manajemen maupun investor untuk memahami bagaimana tingkat struktur modal pada perusahaan, karena perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi dapat memberikan dampak timbulnya sebuah resiko besar keuangan perusahaan. Akan tetapi perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi dapat memiliki sebuah peluang dalam memperoleh laba yang besar.

Dalam aktivitas suatu perusahaan agar mendapatkan laba yang maksimal, manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap solvabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap solvabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul. Faktor-faktor yang mempengaruhi solvabilitas adalah pengelolaan persediaan secara

efektif dan pengelolaan hutang, keduanya merupakan aktivitas perusahaan dalam mengefektifkan modal kerja. Modal kerja merupakan modal atau dana yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional yang perputaran kasnya kurang dari satu tahun melalui hasil penjualan produksinya.

Untuk menentukan seberapa efektif persediaan yang dikelola yaitu dengan cara membandingkan antara jumlah harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan dalam satu periode digunakan rasio perputaran persediaan. Pada rasio perputaran persediaan ini menunjukkan kualitas persediaan serta merupakan indikator yang baik dan sangat efektif bagi kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Rasio perputaran persediaan dihitung dengan hasil bagi antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan, semakin tinggi rasio perputaran persediaan maka menunjukkan semakin kecil modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang. Hal ini merupakan hal yang baik bagi perusahaan, karena jika persediaan barang dagang mampu dijual dalam jangka waktu yang singkat maka perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananya yang tertanam dalam persediaan barang dagang untuk dapat dicairkan menjadi uang kas, semakin tinggi rasio perputaran persediaan maka semakin lancar persediaan perusahaan, dan hal ini akan mengakibatkan semakin tinggi tingkat pengembalian investasi pada perusahaan.

Sebaliknya, jika semakin rendah rasio perputaran persediaan maka semakin besar modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang, maka hal tersebut tidak baik bagi perusahaan, karena jika persediaan barang dagang tidak mampu dijual dalam waktu yang singkat maka perusahaan butuh waktu yang cukup lama untuk dicairkan menjadi uang kas. Semakin rendah perputaran persediaan maka semakin banyak persediaan yang numpuk digudang maka semakin lambat dan rendah tingkat pengembalian investasi pada perusahaan. Dalam mengelola persediaan barang dagang ini perusahaan bisa menerapkan berbagai metode, salah satunya menggunakan metode rata-rata tertimbang (*Average*). Metode penilaian persediaan ini merupakan metode yang digunakan untuk menghitung biaya per unit persediaan berdasarkan rata-rata tertimbang dari unit yang serupa dan biaya unit yang dibeli selama suatu periode. Dimana dilakukan dengan cara membagi biaya semua barang yang tersedia untuk dijual dengan unit yang tersedia untuk dijual.

Perputaran hutang merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya, ukuran tersebut menunjukkan kepada investor berapa kali per periode perusahaan membayar jumlah hutang rata-rata, dengan kata lain rasio perputaran hutang adalah berapa kali perusahaan dapat melunasi saldo hutang rata-rata selama tahun berjalan. Hutang dagang dapat menghasilkan tambahan modal,

apabila pembayaran hutang dagang di perlama, maka tambahan modal yang dimiliki dapat digunakan untuk melakukan investasi, sehingga perusahaan dapat melakukan kegiatan produksi dengan lebih efektif. Adanya efektivitas ini maka akan mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan kemampuannya untuk menghasilkan laba, dan memenuhi kewajibannya dalam melunasi hutangnya pada pemasok atau vendor. Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap solvabilitas ?
2. Bagaimana pengaruh perputaran hutang terhadap solvabilitas?
3. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan dan perputaran hutang terhadap solvabilitas?

LANDASAN TEORI

Persediaan

Menurut Anggraini (2017) menyatakan bahwa Persediaan (*inventory*) adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya-sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan. Sedangkan menurut Anwar & Karamoy (2014) menyatakan bahwa Persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi investasi dalam persediaan merupakan aktiva lancar

paling besar dari perusahaan barang dagang dan manufaktur.

Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Hantono (2018 : 14) menyatakan bahwa Tingkat perputaran persediaan (*Inventory turnover*) memberikan gambaran berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali setiap periode akuntansi. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Hery (2017 : 182). Metode rasio perputaran persediaan ini sangat menunjukkan kualitas persediaan barang dagangan dari kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran persediaan dan lamanya rata-rata perputaran persediaan adalah :

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan Awal Tahun} + \text{Persediaan Akhir Tahun} : 2}$$

Hutang

FASB (*Financial Accounting Standard Board*) dalam SFAC No.6 mengatakan bahwa Hutang adalah

pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang timbul karena kewajiban sekarang suatu ekuitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain dimasa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu. Menurut Kariyoto (2018 : 195) menyatakan bahwa Hutang ialah kewajiban (*Liabilities*), maka *liabilities* ialah hutang yang dipunyai oleh pihak perusahaan yang bersumber *Funding Ekstern* baik yang berasal dari sumber pinjaman bank, leasing, penerbitan obligasi dan sejenisnya.

Perputaran Hutang

Prihadi (2013 : 124) *Payable turnover* (perputaran hutang usaha) digunakan untuk mengukur seberapa sering hutang usaha berputar. Sedangkan menurut Hantono (2018 : 14) Perputaran hutang dagang menunjukan perputaran dagang dalam satu periode tertentu. Ukuran yang terkait yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan membayar sejumlah kewajiban kepada pemasok, dengan menggunakan rasio perputaran hutang usaha (*Accounts Payable Turnover*), tingkat perputaran hutang usaha merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata hutang usaha. Rasio perputaran hutang usaha digunakan untuk menunjukan kecepatan yang diperlukan sebuah perusahaan untuk membayar kembali kewajiban lancarnya yang harus dipenuhi kepada pemasok atas pembelian

kreditnya Kurniawan, Nugroho, & Kristanto (2013).

Metode rasio perputaran hutang ini sangat menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang akan dipengaruhi oleh tingkat efektivitas perusahaan dalam melakukan pengelolaan hutang-hutangnya tersebut. Rumus untuk menghitung perputaran hutang atau *account payable turnover* dan menghitung rata-rata perputaran hutang adalah :

$$\text{Perputaran Hutang} = \frac{\text{Pembelian}}{\text{rata-rata hutang}}$$

$$\text{Rata-rata Hutang} = \frac{\text{Hutang Awal} + \text{Hutang Akhir}}{2}$$

Dalam menghitung rasio ini harus ditentukan dahulu besarnya pembelian setiap tahunnya, karena jumlah inilah yang dipergunakan sebagai dasar perhitungan Dewi (2015).

Solvabilitas

Menurut Hantono (2018 : 12) Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung *leverage* perusahaan. Sedangkan menurut Hery (2017: 162) mengemukakan bahwa Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Dan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan mengukur seberapa besar beban hutang yang di tanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

Menurut Hery (2017 : 163) Rasio solvabilitas memiliki beberapa implikasi sebagai berikut :

1. Kreditor memandang jumlah ekuitas debitor sebagai margin keamanan (*safety margin*). Apabila jumlah modal perusahaan debitor kecil maka berarti bahwa kreditor akan menanggung risiko yang besar.
2. Penguasaan atau pengendalian terhadap perusahaan akan tetap berada di tangan debitor atau perusahaan itu sendiri apabila sumber pendanaan berasal dari pinjaman atau hutang.
3. Sumber dana yang berasal dari penerbitan dan penjualan saham akan menimbulkan pengaruh atau bahkan kendali pemegang saham atau investor terhadap perusahaan (*investee*). Saham menggambarkan kepemilikan investor atas perusahaan *investee*.
4. Apabila perusahaan memperoleh penghasilan lebih dari dana yang dipinjamnya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarkan kepada kreditor maka kelebihanannya tersebut akan memperbesar pengembalian atau imbal hasil (*return*) bagi pemilik.

Jenis Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2017 : 166), Jenis-jenis rasio solvabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibanya antara lain, Rasio hutang terhadap aset (*Debt to Asset*)

Ratio), Rasio Hutang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*), Rasio hutang jangka panjang terhadap Modal (*Long Tern Debt to Equity Ratio*), Rasio kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*), dan Rasio Laba Operasional Terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*). Pada enelitian ini untuk rasio solvabilitas menggunakan Rasio Hutang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio hutang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total hutang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio hutang terhadap modal :

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Kerangka konseptual

Gambar1. Kerangka Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa masing-masing besarnya perputaran persediaan dan perputaran hutang mempengaruhi besar kecilnya solvabilitas perusahaan. Maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H1: perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap solvabilitas

H2 : perputaran hutang berpengaruh positif terhadap solvabilitas

H3 : perputaran persediaan dan perputaran hutang berpengaruh terhadap solvabilitas

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Instrumen penelitian kali ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia pada

tahun 2016-2018, jumlah populasi yaitu sebanyak 158 perusahaan. Sampel yang diambil sebanyak 89 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling*

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian

NO	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang dipilih dalam bentuk sektor manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2016-2018	158 Perusahaan
2	Perusahaan selain bank dan lembaga keuangan	158 Perusahaan
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan data laporan keuangan secara lengkap selama periode tahun 2016-2018	(40) Perusahaan
4	Mata uang transaksi tidak menggunakan rupiah	(29) Perusahaan
	Jumlah Sampel Dalam Penelitian	89 perusahaan

Tabel 2. Daftar Perusahaan Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor Manufaktur
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk	
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	
5	MLBI	Buyung Poetra Sembada Tbk	
6	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	Makanan dan Minuman
7	SKBM	Sekar Bumi Tbk	
8	SKLT	Sekar Lbkaut T	
9	STTP	Siantar Top Tbk	
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	
11	MYOR	Mayora Indah Tbk	Makanan dan minuman
12	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	Farmasi
13	KAEF	Kimia Farma Tbk	
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk	
15	MERK	Merek Indonesia	

		Tbk	
16	PYFA	Pyridam Farma Tbk	
17	TSPC	Tempo Sean Pacific Tbk	
18	ADES	Akasha Wira International Tbk	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
19	MBTO	Martina Berto Tbk	
20	MRAT	Mustika Ratu Tbk	
21	TCID	Mandom Indonesia Tbk	
22	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	
23	GGRM	Gudang Garam Tbk	Rokok
24	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	
25	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	
26	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	
27	CINT	Chitose International Tbk	Peralatan Rumah Tangga
28	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	
29	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	
30	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Semen
31	SMBR	Semen Baturaja Tbk	
32	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	
33	SMGR	Semen Indonesia (Persero)	Semen
34	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	
35	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	Logam dan Sejenisnya
36	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	
37	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	
38	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	
39	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	
40	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	

41	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	
42	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	
43	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	
44	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	
45	ARNA	Arwana Citramulia

		Tbk	
46	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	Keramik Porselen
47	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	Dan Kaca
48	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	
49	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	
50	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	
51	EKAD	Ekadharma International Tbk	Kimia
52	SRSN	Indo Acidatama Tbk	
53	AKPI	Argha Karya Prima Industries Tbk	Plastik dan
54	APLI	Asiaplast Industries Tbk	Kemasan
55	BRNA	Berlina Tbk	
56	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	
57	IMPC	Impact Pratama Industri Tbk	
58	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	Plastik dan
59	TALF	Tunas Alfin Tbk	Kemasan
60	TRST	Trias Sentosa Tbk	
61	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	
62	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	
63	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	
64	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	Pakan Ternak
65	SIPD	Sierad Produce Tbk	
66	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	Kayu dan Pengelolah anya
67	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	
68	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	
69	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	Pulpen dan
70	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	Kertas
71	SPMA	Suparma Tbk	
72	ASII	Astra International Tbk	
73	AUTO	Astra Otoparts Tbk	Otomotif Dan komponen
74	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	
75	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	
76	INDS	Indospring Tbk	otomotif Dan Komponen
77	NIPS	Nipress Tbk	

78	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	
79	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	Tekstil dan Garment
80	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	Tekstil dan Garment
81	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	
82	STAR	Star Petrochem Tbk	
83	TRIS	Trisula International Tbk	
84	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	
85	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	Alas Kaki
86	JECC	Jembo Cable Company Tbk	
87	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	Kabel
88	SCCO	Supreme Cable Manufacturing	
89	VOKS	Voksel Electric Tbk	

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi data melalui penjabaran nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	267	-225.00	1766.91	8.8728	114.07932
APT	267	.00	14.60	2.0477	1.76423
ITO	267	.32	61.35	5.6042	6.24571
Valid N (listwise)	267

Setelah dilakukan pengolahan data, dapat dilihat bahwa terdapat perubahan jumlah sampel. Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah data yang valid pada penelitian ini adalah sebanyak 267 sampel. Dari 267 sampel data DER, nilai minimum sebesar -225,00, dengan nilai maksimum 17666,91. Nilai rata-rata sebesar 8,8728 dengan standar deviasi 114,07932. Dari 267 data APT, nilai minimum sebesar 0,00, dengan nilai maksimum 14,60. Nilai rata-rata sebesar 2,0477 dan nilai standar deviasi sebesar 1,76423. Data yang valid dari variabel *Inventory Turn over* adalah sebesar 267 dengan nilai minimum 0,32, dengan nilai maksimum 61,35. Nilai rata-rata sebesar 5,6042 dengan standar deviasi sebesar 6,24571.

Uji Normalitas

Tabel 4
Hasil Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	267
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	113.75249600
Most Extreme Absolute Differences	.448
Positive	.448
Negative	-.426
Kolmogorov-Smirnov Z	7.327
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 4 diatas menunjukan bahwa tingkat signifikan adalah 0,000 yang berada dibawah 0,05, sehingga tabel dari hasil tabel tersebut dapat

disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

Uji Multikolenieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolenieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 ITO	.884	1.131
APT	.884	1.131

a. Dependent Variable: DER

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai toleransi $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 . menunjukkan nilai *tolerance* Perputaran Persediaan dan Perputaran Hutang sebesar 0,884 $>$ tingkat kesalahan sebesar 0,10. Kemudian nilai VIF Perputaran Persediaan dan Perputaran Hutang sebesar 1,131 $<$ penyimpangan baku sebesar 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan dan Perputaran Hutang tidak terjadi multikolenieritas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi Menggunakan Runt Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01312
Cases $<$ Test Value	127
Cases $\geq$ Test Value	128
Total Cases	255
Number of Runs	115
Z	-1.694
Asymp. Sig. (2-tailed)	.090

a. Median

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai test adalah -0,01312, dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed), adalah sebesar 0,090. Batas nilai *Asymp. Sig.* untuk terbebas dari autokorelasi adalah sebesar 0,05. Yang berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random, atau tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar secara baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan disisi kiri maupun disisi kanan angka 0 pada sumbu X. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.015	.093		.157	.875

APT	-.301	.034	-.510	8.851	.000
ITO	.061	.010	.345	5.976	.000

a. Dependent Variable: DER

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,015 + X_1 0,061 - 0,301 X_2 + e$$

Dari tampilan output SPSS *unstandardized beta coefficients* dapat dibangun sebuah persamaan matematis sebagai berikut :

$$DER = 0,015 + 0,061 \text{ Perputaran Persediaan} - 0,301 \text{ Perputaran Hutang} + 0,05$$

1. Konstanta sebesar 0,015 menyatakan bahwa jika Perputaran Persediaan dan Perputaran Hutang dianggap konstan, maka *Debt to Equity Ratio* nilainya sebesar 0,015.
2. Koefisien regresi Perputaran Persediaan sebesar 0,061 , menyatakan bahwa setiap kenaikan Perputaran Persediaan sebesar 1 satuan akan meningkatkan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,061.
3. Koefisien regresi Perputaran Hutang sebesar -0,301 , menyatakan bahwa setiap kenaikan Perputaran Hutang sebesar 1 satuan akan menurunkan *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,301.
4. 0,05 menyatakan bahwa tingkat kesalahan Perputaran Persediaan dan Perputaran Hutang terhadap *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,05 atau 5%.

Uji Statistik T (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji Statistik t Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.457	.087		5.230	.000
ITO	.030	.011	.171	2.759	.000

a. Dependent Variable: DER

Perputaran Persediaan dengan t_{hitung} sebesar $2,759 > t_{tabel}$ sebesar $1,9693$ dan tingkat signifikansi $0,000 < \text{tingkat kesalahan sebesar } 0,05$. Maka H_a diterima atau Perputaran Hutang terdapat pengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Tabel 11. Hasil Uji Statistik t Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.197	.094		2.095	.037
APT	.232	.034	-.393	6.799	.000

a. Dependent Variable: DER

Perputaran Hutang dengan t_{hitung} sebesar $-6.799 < t_{tabel}$ sebesar $1,9693$ dan tingkat signifikansi $0,000 < \text{tingkat kesalahan sebesar } 0,05$. Maka H_a diterima atau Perputaran Persediaan terdapat pengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Tabel 12. Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.015	.093		.157	.875
1 APT	-.301	.034	-.510	-8.851	.000
ITO	.061	.010	.345	5.976	.000

a. Dependent Variable: DER

Uji signifikansi dapat dilihat pada nilai t dan nilai signifikansi dari masing-masing variabel yang ada pada tabel 12, antara lain :

1. Perputaran Persediaan dengan t_{hitung} sebesar $5,976 > t_{tabel}$ sebesar $1,9693$ dan tingkat signifikansi $0,000 < \text{tingkat kesalahan sebesar } 0,05$. Maka H_a diterima atau Perputaran Persediaan terdapat pengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.
2. Perputaran Hutang dengan t_{hitung} sebesar $-8,851 < t_{tabel}$ sebesar $1,9693$ dan tingkat signifikansi $0,000 < \text{tingkat kesalahan sebesar } 0,05$. Maka H_a diterima atau Perputaran Hutang terdapat pengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.509 ^a	.259	.254	.90086

a. Predictors: (Constant), ITO, APT

b. Dependent Variable: DER

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 13 diatas, besarnya nilai *adjusted R²* dalam model regresi perusahaan

manufaktur diperoleh sebesar 0,254. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu perputaran persediaan, perputaran hutang terhadap variabel dependen DER yang dapat diterangkan oleh persamaan ini sebesar 25,4%. Sedangkan sisanya sebesar 74,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Selain itu dapat dilihat nilai R^2 nya sebesar 0,259. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka variabel bebas semakin kuat pengaruhnya terhadap variabel dependen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengaruh perputaran persediaan terhadap solvabilitas memiliki tanda positif. Artinya, apabila terjadi peningkatan perputaran persediaan, dengan anggapan variabel yang lain konstan, maka akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas. Uji hipotesis menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap Solvabilitas (DER). Adanya pengaruh positif antara perputaran persediaan dengan solvabilitas terjadi karena kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dipengaruhi oleh tingkat efektivitas perusahaan dalam pengelolaan persediaan. Pengelolaan persediaan merupakan bagian penting untuk kemajuan perusahaan dalam mengendalikan persediaannya. Pengukuran perputaran persediaan merupakan salah satu bentuk perusahaan dalam mengendalikan persediaannya dalam meningkatkan efektivitas pengelolaannya, dan juga karena semakin pendeknya waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menghabiskan persediaan, maka semakin kecil biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk biaya pemeliharaan. Semakin rendahnya biaya yang harus dikeluarkan, maka laba perusahaan akan semakin naik.
2. Perputaran hutang terdapat pengaruh negatif terhadap *Debt to Equity Ratio*. Efektivitas Pengelolaan utang bagi perusahaan dilakukan dengan tujuan agar dalam jangka panjang dapat dicapai biaya utang yang minimal dengan tingkat risiko yang terkendali, dan mampu digunakan sebagai pengukuran kinerja, strategi yang ditetapkan oleh perusahaan mengarah pada tujuan pengelolaan utang yang dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan pembiayaan secara efisien dan mendukung kesinambungan keuangan perusahaan, menjaga agar pengelolaan dilakukan secara efektif. Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang akan dipengaruhi oleh tingkat efektivitas perusahaan dalam pengelolaan hutangnya. Pengukuran perputaran hutang merupakan salah satu bentuk perusahaan dalam mengendalikan hutang. Perputaran Hutang

(APT) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa sering utang usaha berputar, perputaran hutang merupakan ukuran terkait yang dapat digunakan untuk kemampuan sebuah perusahaan membayar sejumlah kewajiban kepada pemasok. Perputaran hutang yang tinggi menandakan kondisi keuangan perusahaan yang baik, maka hal tersebut menandakan bahwa perusahaan membayar pemasok lebih cepat, dalam situasi seperti ini perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi hutang-hutangnya, hal ini menandakan adanya keharusan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi agar seluruh kewajiban dapat dibayarkan. Sebaliknya, jika tingkat perputaran hutang perusahaan rendah maka hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan membutuhkan waktu lebih lama untuk membayar pemasoknya.

Saran

Setelah mengkaji hasil penelitian ini maka implikasi manajerial yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Agar dapat meningkatkan keuntungan, perusahaan manufaktur harus memperhatikan jumlah persediaan yang terlalu besar dibanding dengan kebutuhan, kesalahan dalam menentukan jumlah persediaan dapat

menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk meraih keuntungan. Jumlah persediaan yang terlalu besar dibanding dengan kebutuhan, akan menyebabkan beban yang harus ditanggung perusahaan menjadi besar seperti, biaya penyimpanan, pemeliharaan gudang, resiko kerusakan, menurunnya kualitas barang dalam penyimpanan, semua itu adalah faktor yang menyebabkan keuntungan perusahaan berkurang, sebaliknya jika persediaan yang terlalu kecil dapat menghambat operasional perusahaan berupa tidak tersedianya barang pada saat dibutuhkan sehingga menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk meraih laba

2. Temuan pada penelitian ini menyebutkan bahwa perputaran hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap DER. Adanya pengaruh negatif ini. Dimungkinkan karena perusahaan mendapatkan syarat kredit yang kurang menguntungkan. Sehingga perusahaan tidak dapat mengalokasikan dananya secara maksimal. Agar dapat meningkatkan DER perusahaan sebaiknya meminta persyaratan kredit baru kepada supplier, karena perputaran hutang yang ada. Menimbulkan efek yang berbanding balik dengan solvabilitasnya. perusahaan akan mengalami kerugian

- akibat berbagai jenis masalah yang terkait dengan pembayaran yang terlambat dan biaya-biaya tambahan hutang
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan tidak hanya menggunakan perusahaan sektor manufaktur sebagai sampel penelitian, tetapi juga disarankan menggunakan perusahaan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti perusahaan sektor pertambangan, perusahaan sektor perbankan, perusahaan sektor transportasi, perusahaan sektor telekomunikasi, perusahaan sektor asuransi dan perusahaan dari sektor lainnya. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menambah sampel tahun pengamatan karena dengan pengamatan yang lebih lama mungkin akan meningkatkan hasil yang lebih baik dan menambah lebih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan agar mendapat hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2015). Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt . Aneka Gas Industri, 182–190.
- Andika, M. D. (2018). *Panduan Merencanakan, Mengawasi, dan Mengeksekusi Bisnis*. Yogyakarta.
- Anggraini. (2017). Analisis efisiensi biaya dengan menggunakan metode lot for lot dalam pengendalian persediaan. *Analisis Efisiensi Biaya Dengan Menggunakan Metode LOT FOR LOT Dalam Pengendalian Persediaan*, 142–152.
- Anwar, F., & Karamoy, H. (2014). Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Menurut Psak No.14 Pada Pt. Tirta Investama Dc Manado. *Jurnal EMBA, Volume 2*(2), 1296–1305.
- Bash, E. (2015). 5-2) No Title No Title. *PhD Proposal*, 1(April), 1–4.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Dewi, H. P. (2015). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Hutang Terhadap Arus Kas Operasi. Studi Pada Pt Exer Indonesia, Vol. 2, 14–24.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta.
- Hargiansyah, R. F., Rahayu, M. N. S. S. R. H. S. M., Martikarini, N., Wahyudi, H. D., Chuzaimah, Sugiarti, D., ... Muid, A. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 1–10.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Haryanti, C. S. (2014). Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi (Studi Kasus BEI), 1(1), 52–86.
- Hery, S.E., M.Si., RSA., C. (2016). *Mengenal Dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. (Adipramono, Ed.) (Edition 1). Jakarta: PT. Grasindo, Anggota IKAPI.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. (Adipramono, Ed.) (2nd ed.). Jakarta: PT. Grasindo Jl. Palmerah Barat 33-37 , Jakarta 10270.
- Hutang, P. K., & Dan, S. M. (2015). MANUFAKTUR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR Salah satu solusi mempertahankan posisi perusahaan untuk terus dapat beroperasi dalam mengantisipasi kondisi keuangan yang terkadang tidak mampu untuk kita prediksi , adalah dengan manajemen keuangan agar mampu , X(2).
- Indonesia, I. B. (2018). *Bisnis Kredit Perbankan* (Kedua). Jakarta.
- Ingga, I. (2017). *Akuntansi Manajemen : Implementasi Dalam Kasus Indonesia*. Yogyakarta.
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Konsep dan Implementasi*. Jakarta.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA*, 1(3), 619–628.
- Periode, B. E. I., Kurniawan, D., Nugroho, P. I., & Kristanto, A. B. (2013). PENGARUH AKTIVITAS OPERASI TERHADAP CASH RATIO DAN CASH CYCLE PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI.
- Perusahaan, T. P., Bei, D. I., & Tahun, P. (2013). No Title.
- Prihadi, T. (2013). *Analisis Laporan Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Jakarta.
- Riswan, & Kesuma, Y. F. (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pt. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 93–121.
- Rudi, I. (2012). Pengaruh Hutang terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi yang Go Public di BEI Periode 2006-2011.
- Setyowati, M. S. (2016). *Pengantar Akuntansi 2*. Jakarta.
- Sjahrial, D. (2013). *Pengantar*

Manajemen Keuangan. Jakarta.

ya P Wi la w gi a at ha.

Sugiono, A. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta.

Wahyudiono, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta.

Tinggi, S., Ekonomi, I., & Wiwaha, W. (n.d.). IE Ja W ng id an ya P Wi la w gi a at ha Ja W ng id an

Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta.